



SUSUN KEMBALI ATURAN PPKM LEVEL 3

Satgas Kota Fokus Perketat Protokol Kesehatan

YOGYA (KR) - Wilayah DIY kembali diberlakukan PPKM level 3 seiring potensi lonjakan kasus Covid-19. Aturan mengenai pembatasan kegiatan masyarakat pun bakal kembali disusun. Salah satu yang menjadi fokus Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya ialah pengetatan penerapan protokol kesehatan di masyarakat.

Menurut Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, dalam menghadapi gelombang ketiga Covid-19 sebetulnya baik pemerintah maupun masyarakat dinilai lebih siap.

"Yang kita hadapi saat ini sebenarnya sama dengan tahun lalu. Tapi sekarang jauh lebih siap sebetulnya. Kalau dulu kita belum tahu apa-apa yang harus disiapkan, saat ini shelter sudah siap, oksigen siap, kamar perawatan juga siap," terangnya, Selasa (8/2).

Kendati dari aspek infrastruktur dan mental dinilai jauh lebih siap, namun bukan berarti dianggap remeh. Kesiapapun yang sudah terbangun tersebut, imbuh Heroe, perlu diimbangi dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan. Terutama penggunaan masker dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah. Begitu pula menyangkut pembatasan kapasitas di berbagai kegiatan.

"Ini bagian dari antisipasi supaya kita mampu mencegah agar lonjakan kasus di Kota Yogya bisa

lebih kita kendalikan," tandasnya.

Pengetatan protokol kesehatan tersebut menjadi bagian utama dalam aturan yang akan dituangkan melalui Instruksi Walikota (Inwal). Hanya, secara teknis Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya tetap harus menunggu aturan di atasnya seperti Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) dan Instruksi Gubernur (Ingub) menyangkut PPKM level 3. Oleh karena itu, pembatasan dalam aktivitas atau industri pariwisata pun belum bisa diputuskan. Hal ini karena aturan menyangkut pariwisata tidak bisa dilakukan parsial di tingkat kabupaten atau kota melainkan hingga nasional. Begitu pula terkait jam operasional pusat perbelanjaan atau mall serta aktivitas perdagangan di pasar.

Heroe memaparkan, peningkatan kasus Covid-19 dalam seminggu ini cukup tinggi. Pada minggu keempat Januari terdeteksi empat pasien probable Omicron. Kemudian di pekan awal Februari dari 53 sampel

yang diajukan, hasilnya ada 46 kasus yang probable Omicron. Kasus yang probabel itu pun kini tengah diproses WGS guna memastikan hasil yang lebih valid.

Dari temuan probable Omicron tersebut mayoritas ialah dari pelaku perjalanan. Kendati bukan seluruhnya warga atau penduduk Kota Yogya namun sudah memicu penularan di wilayah sehingga patut dicurigai.

"Artinya, sebaran yang meningkat di minggu-minggu ini perlu perhatian dari masyarakat. Memang 85 persen itu orang tanpa gejala tapi bisa berbahaya bagi warga yang memiliki komorbid," urainya.

Selain meminta masyarakat meningkatkan protokol kesehatan, upaya vaksinasi reguler dan booster juga terus digenarkan. Akan tetapi energi pemerintah saat ini juga terpecah karena harus memperluas skrining, testing dan tracing hingga vaksinasi di tengah lonjakan kasus. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005